In House Training Penulisan Karya Ilmiah Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru SMA N 1 Wonosari Klaten

Ratna Herawati[1]*, Anton Respati Pamungkas[2], Ernes Cahyo Nugroho[3], Galih Wisnu Wardhana[4]
[1,2,3,4] Universitas Dharma AUB Surakarta
Email: ratna.herawati@stmik-aub.ac.id[1], anton18@stmik-aub.ac.id[2], ernes.cahyo@stmik-aub.ac.id[3], Gwisnu1@gmail.com[4]
*Corresponding author: Ratna Herawati

ABSTRAK

Pendidikan merupakan sebuah proses secara sadar dalam mewujudkan transformasi keilmuan dari tiap generasi. Untuk mewujudkan kualitas pendidikan yang optimal, dibutuhkan pendidik yang berkompeten. Salah satu langkah dalam mewujudkan pendidik yang berkompeten sesuai bidang keahliannya adalah dengan memberikan stimulus berupa *upgrade* ilmu pengetahuan dan teknologi untuk peningkatan kompetensi paedagogik pendidik. Kegiatan ini adalah inisiasi kepala sekolah SMA N 1 Wonosari Klaten dengan kemitraan bersama Universitas Dharma AUB Surakarta dalam hal kependidikan, konsentrasi kegiatan adalah *In House Training* Penulisan Artikel Ilmiah. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kompetensi pendidik terutama dalam hal penulisan karya ilmiah sebagai penunjang dalam pengajuan jabatan fungsional dan kepangkatan pendidik. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode Smart Goals dengan Teknik *Development A Curriculum* (DACUM). Pelaksanaan dengan ceramah, diskusi dua arah antara nara sumber dengan peserta pelatihan, juga praktek secara langsung dalam pembuatan karya ilmiah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kompetensi pendidik dalam hal penulisan karya ilmiah dan publikasi karya ilmiah dilihat dari hasil pre test dan post test, juga terdapat peningkatan kompetensi dalam hal pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan (TPACK) dalam hal ini adalah pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam penulisan karya ilmiah.

Kata Kunci: karya ilmiah; kompetensi pendidik; artificial intelligence.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses secara sadar dalam mewujudkan transformasi keilmuan pada tiap generasi (Rahman, 2022). Perkembangan pemikiran manusia dalam memberikan batasan makna pengertian pendidikan, setiap waktu menunjukkan perubahan. Perubahan tersebut berdasarkan pada temuan dan perubahan di lokasi. Hal ini berkaitan dengan bertambahnya komponen sistem pendidikan yang relevan. Berkembangnya *mindset* pakar pendidikan, pengelola pendidikan dan pengamat pendidikan yang membuahkan teorema baru. Kemajuan teknologi informasi turut serta dalam hal perubahan makna dan pengertian pendidikan tersebut. Pada saat yang sama, proses pembelajaran dan pendidikan selalu eksis dan kontinu. Pendidik, sebagai aktor yang berperan penting dalam kemajuan pendidikan di Indonesia, menjadi ujung tombak dalam hal kualitas peserta didiknya. Sebagai aktor yang crucial dalam dunia pendidikan, kompetensi guru perlu untuk di *upgrade*

secara *kontinu*. Kondisi saat ini, masih banyak satuan pendidikan yang memiliki jumlah pendidik dengan kompetensi yang relatif rendah. Hal ini menjadi perhatian tersendiri, mengingat pada kurikulum merdeka, pendidik dituntut untuk lebih *up to date* dengan informasi dan keterbaharuan. Kompetensi guru sangat menentukan keberhasilan guru dalam menjalankan perannya dengan baik di setiap lembaga pendidikan (Abdul, 2022). Untuk meningkatkan kompetensi pendidik, perlu adanya kegiatan secara kontinu dan terintegrasi yang dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan, diantaranya adalah *In House Training* bagi pendidik sesuai dengan kebutuhan setiap satuan pendidikan untuk menunjang kompetensi dan karir pendidik. Dalam proses pengajuan angka kredit untuk kepangkatan, karya ilmiah menjadi salah satu item yang penting untuk dipertimbangkan, adanya karya ilmiah dalam angka ajuan kepangkatan mempunyai angka kredit yang cukup besar. Kenaikan pangkat guru terdiri dari 80% unsur utama dan 20% penunjang. Salah satu unsur utama pengembangan keprofesian berkelanjutan adalah pengembangan diri, publikasi ilmiah dan karya inovatif (PermenPANRB, 2019). Dalam proses ajuan, sering kali guru terkendala pada pengembangan keporfesian berkelanjutan salah satunya adalah karya ilmiah dan publikasi ilmiah. Pemanfaatan teknologi informasi dalam dunia pendidikan juga menjadi tuntutan kurikulum pendidikan era abad 21 yaitu dengan memasukkan unsur *Technological Paedagogical Content Knowledge* (TPACK) dalam pembelajaran. Untuk itulah perlu adanya pelatihan terkait pemanfaatan teknologi dalam penulisan karya ilmiah guru. Hal ini lah yang menjadi inisiasi satuan pendidikan SMA N 1 Wonosari Klaten yang bekerjasama dengan Universitas Dharma AUB Surakarta dalam hal pengabdian kepada masyarakat di dunia pendidikan yaitu dengan memberikan pelatihan dalam In House Training Penulisan karya ilmiah untuk meningkatkan kompetensi guru SMA N 1 Wonosari Klaten.

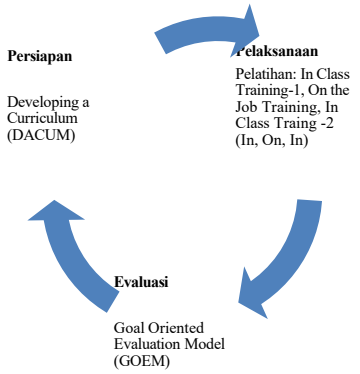
METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Smart Goals, menurut Inversion dalam (Arfiani, 2022). SMART goals dapat dipandang sebagai visi program yang berarti *specific* (spesifik), *measurable* (dapat diukur), *achievable* (dapat dipenuhi), *realistic* (realistic), dan *time-bound* (batasan waktu). Adapun indicator dari metode SMART goals adalah sebagai berikut:

1. *Specific*, tujuannya adalah konkret, rinci, terfokus, dan terdefinisi dengan baik. Program menyatakan hasil yang spesifik, atau tujuan yang tepat.

2. *Measurable,* dapat mengukur apakah telah mencapai tujuan atau tidak (bilangan, kuantitas, dan perbandingan). Pengukuran mempunyai hasil yang dapat dinilai, baik dalam skala 1-10 ataupun dalam bentuk keberhasilan dan kegagalan.
3. *Achievable,* apakah tujuan yang dihimpun dapat dipenuhi dan dapat dicapai? Tujuan harus dapat dicapai.
4. *Realistic,* memiliki sumber daya untuk menyelesaikannya.
5. *Time-bound,* menetapkan batas waktu untuk pencapaian tujuan. Batas waktu diperlukan baik dapat dicapai dan realistis.

Metode Smart Goals dalam *In House Training* ini terdiri dari tiga tahap, dan digambarkan dengan diagram alur sebagai berikut



Gambar 1. Metode Pelaksanaan *In House Training*

Pada tahap persiapan, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan diskusi awal dengan kepala sekolah dan wakil kepala bidang kurikulum dengan teknik *Developing A Curriculum* (DACUM) dari hasil diskusi diperoleh data terkait kebutuhan pendidik dalam hal kurangnya pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah, publikasi ilmiah, dan pemanfaatan teknologi dalam penulisan karya ilmiah. Tahap pelaksanaan terbagi menjadi tiga sesi, sesi pertama terkait pelatihan penulisan karya ilmiah dalam hal ini ditekankan pada penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sesi kedua terkait pemanfaatan teknologi informasi dalam penulisan karya ilmiah, dalam hal ini adalah dengan menggunakan *Artificial Intelligence* (AI) dan sesi ke tiga adalah cara *submit* karya ilmiah di OJS sampai dengan *published*. Tahap evaluasi diisi dengan kuis untuk menjajagi seberapa jauh materi dapat diserap oleh peserta IHT.

PEMBAHASAN

Kegiatan *In House Training* dilaksanakan pada hari Kamis, 12 Oktober 2023 bertempat di SMA N 1 Wonosari Klaten. Kegiatan ini dimulai dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya dilanjutkan sambutan kepala sekolah terkait kegiatan *In House Training* penulisan karya ilmiah sebagai upaya peningkatan kompetensi guru dan penunjang dalam kepengurusan jabatan fungsional dan kepangkatan guru.



Gambar 2. Peserta *In House Training* Menyanyikan Lagu Indonesia Raya



Gambar 3. Sambutan Kepala Sekolah

Kegiatan inti terbagi menjadi tiga sesi yaitu sesi pertama terkait penulisan karya ilmiah dalm hal ini konsentrasi pada penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai penunjang dalam mengurus jabatan fungsional dan kepangkatan guru. Sesi kedua terkait pemanfaatan teknologi informasi dalam penulisan karya ilmiah dalam hal ini adalah pemenfaatan *Artificial Intelligence* (AI), sesi ke tiga terkait cara *submit* publikasi ilmiah dalam hal ini adalah jurnal mulai dari *submit* ke *Open Journal System* (OJS) sampai pada tahap terbit.

Sesi pertama, pemateri pertama Ratna Herawati, S. Pd., M. Pd., memaparkan materi penulisan karya ilimiah yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah kajian sistematik dari upaya perbaikan dalam pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakantindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakantindakan tersebut. Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa penelitian tindakan kelas dilakukan sebagai upaya perbaikan praktek pendidikan di dalam kelas yang didasari oleh hasil refleksi terhadap pembelajaran (Kahfi, 2017). Pelatihan penulisan PTK diberikan kepada guru dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dan dapat memberikan solusi atas permasalahan yang terjadi di kelas. Setiap kelas mempunyai keberagaman mulai dari kemampuan akademik peserta didik yang berbeda, gaya belajar, motivasi, tingkat pemahaman konsep terhadap materi yang berbeda antara satu peserta didik dengan yang lainnya. Observasi dan pendekatan yang dilakukan oleh seorang guru terhadap kelasnya sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, menjadi sebuah temuan masalah yang bisa dijadikan judul kajian dan tindakan. Pada tahap awal guru diminta untuk menuliskan kelas mana yang paling bermasalah, kemudian dari kelas yang dipilih, masalah dominan ada pada hal apa? Hal ini sejalan dengan (Nazilah, 2017) yang menyatakan bahwa Proses analisis data dalam penelitian, diawali dengan membandingkan dan mempelajari seluruh data yang terkumpul dari berberapa sumber, kemudian data tersebut diperbaiki denga cara melakukan terobosan baru yaitu dengan merangkumnya menjadi singkat yang terjaga kebenaraannya. Setelah mendapatkan temuan, guru dapat membuat judul PTK dan membuat kerangka dalam sebuah proposal PTK. Mengetahui variabel apa yang menjadi konsentrasi dan dengan apa kelas tersebut dikenai tindakan.



Gambar 4. Pemateri 1 Memberikan Paparan Terkait Penyusunan Proposal PTK

Pemateri juga menekankan bahwa pola PTK terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penyiapan instrumen penelitian beserta validator, dan tim penelitian kolaboratif antara guru yang memebri tindakan, dan teman sejawat sebagai observer di kelas. Pemaparan dilanjutkan dengan praktek secara langsung dalam penyusunan PTK disertai tanya jawab dan diskusi interaktif di ruangan.

Pemateri kedua, Dr. Anton Respati Pamungkas, SE., MM., MH. Kolaborasi dengan Galih Wisnu Wardhana, SE., MM., memaparkan pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam penulisan karya ilmiah. *Artificial Intelligence* atau kecerdasan buatan adalah sistem komputer yang mampu melakukan tugas-tugas yang biasanya membutuhkan kecerdasan manusia. Proses yang terjadi dalam *Artificial Intelligence* mencakup *learning*, *reasoning*, dan *self-correction*. Proses ini mirip dengan manusia yang melakukan analisis sebelum memberikan keputusan. *Artificial Intelligence* adalah teknologi yang telah banyak diadopsi di era industri 4.0 ini. *Artificial Intelligence* mampu menghubungkan setiap perangkat hingga seseorang dapat mengotomatisasi semua perangkat tanpa harus berada di lokasi (Lubis, 2021). Jenis AI yang digunakan adalah chatGPT. Penggunaan chatGPT dalam penulisan karya ilmiah dalam hal ini adalah PT, adalah untuk mempermudah menyusun kerangka laporan PTK, dengan bantuan chatGPT, peserta IHT terbantu dalam hal menuangkan ide gagasan ke dalam bentuk laporan tertulis yang memang selama ini menjadi permasalahan awal ketika memulai menulis atau terjun berliterasi. Peserta IHT diarahkan mulai dari awal membuka laman chatGPT, login sampai dengan praktek menuliskan kerangka laporan PTK dengan berbantukan AI.




Gambar 5. Pemateri 2 Mempraktekkan Penggunaan Chatgpt Dalam Penulisan Karya Ilmiah

Pemateri ketiga, Ernes Cahyo Nugroho, S. Si., M. Kom., memberikan materi terkait proses publikasi karya ilmiah, dalam hal ini adalah jurnal mulai dari submit sampai tahapan terbit pada sebuah Open Journal System (OJS). Proses publikasi karya ilmiah dimulai dengan memilih rumah jurnal yang akan digunakan sebagai media penerbitan karya ilmiah. Mulai dari jurnal nasional, jurnal nasional terakreditasi, sampai jurnal internasional berreputasi. Setelah mengetahui kebutuhan angka kredit jurnal untuk ajuan jabatan fungsional dan kepangkatan guru, dan kesesuaian issue karya ilmiahnya, peserta pelatihan diarahkan untuk membuat akun atau registrasi pada sebuah OJS, setelah akun terferivikasi, peserta pelatihan dengan praktek secara langsung, diarahkan untuk melakukan step submit jurnal di OJS, diberikan penjelasan pula bahwa setelah tahapan submit selesai, akan ada notifikasi dari OJS apakah artikel tersebut, ditolak, revisi, accepted atau diterima sampai pada published, yang sesuai dengan apa yang tertulis pada (Soseco, 2018).



Gambar 6. Pemateri 3 Mendemostrasikan Proses Submit Jurnal Ke OJS

Tahap akhir adalah tanya jawab antara pemateri dengan peserta IHT, diskusi dua arah terkait materi penyusunan artikel ilmiah, pemanfaatan AI untuk penyusunan artikel ilmiah, serta terkait proses submit publikasi ilmiah. Peserta yang hadir antusias dan memberikan atensi penuh terhadap pemateri, terlihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 7. Peserta Antusias Dan Memberikan Atensi Penuh Pada Acara IHT

Sesi penutup dilakukan dengan foto bersama antara perwakilan peserta In House Training dengan pemateri.



Gambar 8. Foto Bersama Peserta Pelatihan Dengan Pemateri

Dari hasil pre test dan post test terdapat peningkatan kompetensi guru dalam hal penulisan karya ilmiah dan publikasi ilmiah pada Open Journal System, dan disajikan pada tabel berikut

Tabel 1. Hasil pre test dan post test peserta In House Training

Unsur	Sebelum	Sesudah	Peningkatan
Memahami kerangka penulisan Penelitian Tindakan kelas	45%	75%	30%
Memahami penggunaan ChatGPT	30%	70%	40%
Memahami proses submit jurnal pada *Open Journal System*	30%	75%	45%

Dari tabel diatas, terdapat peningkatan tiga unsur utama kegiatan IHT, pada unsur pemahaman terhadap kerangka penulisan karya ilmiah dalam hal ini adalah PTK, terdapat

peningkatan sebesar 30%, Hal ini sejalan dengan (Sodiq, 2014) yang menyatakan bahwa peserta mengetahui arti penting pengembangan kompetensi professional melalui pengembangan artikel ilmiah sehingga aspek pemahaman terhadap kerangka penulisan karya ilmiah juga menungkat. Pada unsur kedua, yaitu pemahaman peserta pelatihan terhadap ChatGPT juga meningkat sebesar 40%, prosentase ini cukup besar mengingat sebelum kegiatan IHT masih sedikit jumlah guru yang mengetahui tentang pemanfaatan AI dalam hal ini ChatGPT dalam penyusunan karya ilmiah. Hal ini sama dengan (Mambu, 2023) yaitu pemanfaatan teknologi Artificial Intelligence (AI) dalam menghadapi tantangan mengajar guru di era digital memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran serta meningkatkan kemampuan profesionalitas guru. Pada unsur ketiga, yaitu pemahaman terhadap proses submit jurnal pada OJS, terdapat peningkatan sebesar 45%, hal ini karena guru belum terbiasa mempublikasikan hasil karya ilmiah pada publikasi ilmiah resmi. Hal ini sesuai dengan (Kurniawati, 2019)myang menyatakan bahwa penulisan artikel masih menjadi pekerjaan berat bagi guru. Sejalan dengan itu kegiatan penelitian guru masih sangat terbatas. Untuk itu kegiatan penelitian dan penulisan artikel ilmiah bagi guru masih perlu untuk ditingkatkan. Misalnya melalui kolaborasi riset antara dosen dan guru di bidang pendidikan dan pengajaran. Hal ini akan membawa budaya riset yang ada di perguruan tinggi ke sekolah-sekolah.

PENUTUP

Kesimpulan

Setelah melakukan serangkaian kegiatan In House Training, terdapat peningkatan kompetensi guru dalam hal penulisan karya ilmiah dan publikasi karya ilmiah untuk menunjang pengajuan jabatan fungsional dan kepangkatan guru. Hal ini dapat dilihat dari tiga unsru yaitu pemahaman terhadap kerangka penulisan karya ilmiah (PTK), pemahaman terhadap pemanfaatan AI (chatGPT) dan pemahaman terhadap publikasi karya ilmiah pada OJS.

Saran

Perlu adanya stimulus bagi guru dalam dunia literasi sehingga dapat mengembangkan pemikiran ilmiah dan hasil penelitiannya pada jurnal ilmiah. Bagi guru, perlu adanya pembudayaan

dalam menulis, sehingga mensupport terbentuknya gagasan tersistematis dan terstruktur untuk artikel ilmiah di Jurnal. Bagi pihak Universitas Dharma AUB Surakarta perlu mengembangkan program kemitraan dalam bidang pendampingan penulisan bagi guru secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, R. (2022, April). Analisis Pentingnya Pengembangan Kompetensi Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 6*(1), 8455-8466. Retrieved from https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3726

Arfiani, Y. (2022). Developing Teacher Competence to create a digital test of LISAPADU. *AJECOM*.

Kahfi, R. (2017). Penerapan Metode REQA Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Pada Materi Membuat dan Menjawab Pertanyaan Dari Teks yang Dibaca. *Jurnal Pena Ilmiah, 2*(1), 1691-1700. doi: https://doi.org/10.23819/pi.v2i1

Kurniawati, T. (2019, Desember 5). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penulisan Artikel dan Publikasi pada Open Journal. *Jurnal EcoGen, 2*(4), 596-600. Retrieved from https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pek/article/view/7836/3625

Lubis, S. Y. (2021). Implementasi Artificial Intelligence Pada Sistem Manufaktur Terpadu. *Smnastek UISU 2021* (pp. 1-7). Jakarta: UISU. doi:ISBN : 978-623-7297-39-0

Mambu, J. G. (2023, September). Pemanfaatan Teknologi Arrtificial Intelligence (AI) Dalam Menghadapi Tantangan Mengajar Guru di Era Digital. *Journal On Education, 6*(1), 2689-2697. Retrieved from http://jonedu.org/index.php/joe

Nazilah, F. (2017). Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Menggali Informasi Dari Teks Wawancara Dalam Bahasa Indonesia Tulis Dengan Role Playing . *Jurnal Pena Ilmiah, 2*(1), 131-140. Retrieved from http://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view

PermenPANRB, N. 1. (2019). *Penilaian Angka Kredit.* Jakarta: Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi.

Rahman, A. (2022, Juni). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2*(1), 1-8.

Sodiq, I. (2014, Juli). Program Guru Menulis: Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Sejarah Dalam Penulisan Karya Ilmiah di Kabupaten Semarang. *Jurnal Rekayasa, 12*(1), 42-47. Retrieved from https://journal.unnes.ac.id/artikel

Soseco, T. (2018). Tahap-tahap Pengiriman Artikel Untuk Jurnal Ilmiah. In B. S. Nurmadita, *Tahap-tahap Pengiriman Artikel Untuk Jurnal Ilmiah* (pp. 1-8). Malang, Jawa Timur, Malang: Universitas Negeri Malang. Retrieved from https://journal.student.uny.ac.id/ojs/panduan/panduan-lengkap-ejournal.pdf